

**PERAN *ISTIGHOSAH* DALAM MEMOTIVASI HAFALAN
AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TARBIYAH
QIROATIL QUR'AN 3 BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

KUAT KURNIASIH
NIM. 3318005

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**PERAN *ISTIGHOSAH* DALAM MEMOTIVASI HAFALAN
AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TARBIYAH
QIROATIL QUR'AN 3 BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

KUAT KURNIASIH
NIM. 3318005

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kuat Kurniasih

NIM : 3318005

Fakultas : Ushuluddin Adab, dan Dakwah

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : **PERAN *ISTIGHOSAH* DALAM MEMOTIVASI HAFALAN
AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
TARBIYAH QIRO'ATIL QUR'AN 3 BATANG**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti hasil plagiasi, penulis bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 26 September 2022

Yang Menyatakan



Kuat Kurniasih
NIM. 3318005

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Miftahul Ula, M. Ag
Karangjampo, 01/2, Tirta Pekalongan 51151

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Kuat Kurniasih

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Tasawuf dan Psikoterapi
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Kuat Kurniasih
NIM : 3318005
Judul : **PERAN *ISTIGHOSAH* DALAM MEMOTIVASI HAFALAN
AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
TARBIYAH QIRO'ATIL QUR'AN 3 BATANG**

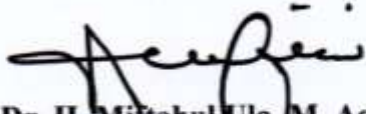
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 September 2022

Pembimbing,


Dr. H. Miftahul Ula, M. Ag
NIP.197409182005011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **KUAT KURNIASIH**
NIM : **3318005**
Judul Skripsi : **PERAN *ISTIGHOSAH* DALAM MEMOTIVASI
HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN TARBİYAH QIROATIL QUR'AN
3 BATANG**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 25 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

Penguji II

Dr. M. Achwan/Baharuddin, M.Hum
NIP. 198701012019031011

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	إي = ai	إِي = ī
أ = u	أو = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fatimah*

4. Syaddad (tasyid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberikan tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh :

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badi'*

اجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh :

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Untuk kedua orang tua saya
- ❖ Untuk keluarga yang selalu memberi semangat, mendukung dan memberikan perhatian.
- ❖ Untuk guruku yang selalu mendoakan dan membimbing dengan penuh kesabaran
- ❖ Untuk sahabat-sahabatku yang selalu memberikan doa dan juga motivasinya.

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya:

Orang-Orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat

Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang

(QS. Ar-Ra'du : 28)

ABSTRAK

Kuat Kurniasih, 2022: *Peran Istighosah Dalam Memotivasi Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwh, Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid . Pembimbing: Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.

Kata kunci : *Istighosah*, Motivasi, Hafalan Al-Qur'an

Pondok pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an. Alamat Dukuh Kasapan, desa Pesaren, kecamatan Warungasem, kabupaten Batang. Sudah pasti dalam pondok pesantren terdapat banyak kegiatan yang menjadi aktivitas bagi para santri. Salah satu kegiatannya adalah *istighosah*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *istighosah* dalam memotivasi hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang.

Rumusan masalah pada penelitian ini ada dua (2). Yang pertama; Bagaimana Proses Pelaksanaan *Istighosah* di pondok pesantren tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang?. Dan yang kedua; Bagaimana peran *istighosah* dalam memotivasi hafalan Al-Qur'an Santri di pondok pesantren tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Proses Pelaksanaan *Istighosah* di pondok pesantren tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang dan peran *istighosah* dalam memotivasi hafalan Al-Qur'an Santri di pondok pesantren tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tasawuf. Jenis penelitian lapangan (*field Research*). Subyek penelitian ini adalah seluruh warga pondok pesantren dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis guna menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama; *Isitighosah* terdapat proses dalam pelaksanaannya. Yaitu tahap persiapan, tahap inti dan tahap penutup. Kedua; Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan *istighosah* jiwa, hati, batin dan fikiran para santri akan lebih tenang. Selain *istighosah* sebagai penenang hati dan jiwa, *istighosah* berperan penting dalam memotivasi hafalan Al-Qur'an santri khususnya di pondok pesantren tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayat, inayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Peran *Istighosah* Dalam Memotivasi Hafalan Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur’an 3 Batang”.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Agama di Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan juga masih jauh dari kata kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis.

Atas segala kekurangan dan juga ketidak sempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan adanya masukan, kritik dan juga saran yang bersifat membangun ke arah yang lebih baik dan juga penyempurnaan atas kekurangan yang ada pada skripsi ini. Ada bebepa kesulitan yang penulis temui dalam penulisan ini, tetapi Alhamdulillah dengan segala bantuan dari Allah dan usaha penulis dapat mengatasi dan menyelesaikan dengan baik.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan dan keluarga yang sempurna.

Terima kasih atas segala karunia, rezeki dan kesempatan yang diberikan

sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan menuju ridho-mu. Amin.

2. Bapak dan Ibunda Tercinta Wanusi dan Da'ati yang senantiasa telah memberikan kasih sayang dan dukungan yang begitu berharga, doa, kesabaran, kepercayaan serta pengorbanan yang luar biasa.
3. Guruku Kyai KH. Abah Agus Muslih dan Umi Sofia Qotrunnada yang telah selalu membimbing dengan kasih sayang dan kesabaran untuk menuju kebaikan.
4. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag selaku Kajar Tasawuf dan Psikoterapi dan juga Dosen Perwalian yang selalu memberi dukungan positif dalam berbagai hal termasuk membimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan ilmu, waktu dan semangat serta memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu serta pengalaman-pengalaman baru
8. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang senantiasa sabar membantu dalam bidang administrasi

9. Keluarga besarku termasuk kakakku Sakdiyah, Antok. Yusuf, dan keponakanku Alin, Akmal, Kayla, dan Fathur yang selalu memberi doa dan dukungan dalam berbagai bentuk.
10. Kepada mas Lukman Hakim yang telah memberikan semangat, motivasi dan suport dalam mengerjakan skripsi sampai selesai.
11. Teman-teman Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2018 yang selalu menemani dari semester pertama sampai sekarang.
12. Segenap Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang yang membantu dalam menjadi narasumber dalam skripsi ini.
13. Dan semua teman-teman atau pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Pekalongan, 26 September 2022

Penulis,

Kuat Kurniasih

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN ASLI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Penulisan.....	25

BAB II : ISTIGHOSAH DAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN

- A. *Istighosah*.....27
- B. Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an.....36

BAB III : PERAN ISTIGHOSAH DALAM MEMOTIVASI HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TARBIYAH QIROATIL QUR'AN 3 BATANG

- A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang.....40
- B. Proses Pelaksanaan *Istighosah* di Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang.....45
- C. Peran *Istighosah* dalam Memotivasi Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang51

BAB IV : ANALISIS TENTANG PERAN ISTIGHOSAH DALAM MEMOTIVASI HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TARBIYAH QIROATIL QUR'AN 3 BATANG

- A. Analisis tentang Proses Pelaksanaan *Istighosah* di Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang.....59
- B. Analisis Tentang Peran *Istighosah* dalam Memotivasi Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang.....63

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan.....76

B. Saran-Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini fenomena menghafal Al-Qur'an sudah tidak asing lagi dikalangan kita. Banyak para orang tua yang menginginkan anaknya menjadi hafidz hafidzoh dengan harapan kelak anak-anaknya menjadi penyelamat dikemudian hari. Selain itu banyak anak-anak yang mulai menghafal Al-Qur'an dari sejak dini baik dikarenakan dorongan dari orang tua maupun karena kemauan dari diri sendiri. Seorang anak yang mempunyai keinginan untuk mnghafal sejak dini sangatlah mudah dalam proses menghafal karena sudah dibentuk ketika masih kecil. Dan hal ini membuat para orang tua tertarik mengajarkan Al-Qur'an sejak dini kepada anak-anaknya.

Anak pada masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai pada anak baik untuk perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa, norma, dan agama. Usia dini adalah usia emas (golden age) dimana tahap ini efektif untuk menstimulasi anak dengan unsur kebaikan. Bellieni menyatakan bahwa 1.000 hari pertama yang dimulai dari konsepsi hingga akhir tahun kedua setelah kelahiran, sangat penting bagi masa depan setiap manusia dalam aspek kesehatan, perkembangan, dan pembelajaran.¹

Sejalan dengan hal tersebut fenomena menghafal Al-Qur'an sudah banyak kita jumpai dipondok pesantren. Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro;atil Qur'an merupakan salah satu Pesantren yang mengajarkan Al-Qur'an terutama dalam hal

¹ Bellieni, C. V. (2016). *The Golden 1,000 Days*. Journal General Practice, hal. (1– 3).

menghafal Alqur'an. Pastinya dalam menghafal Al-Qur'an banyak problem yang menjadi suatu rintangan dalam menghafal Al-Qur'an. Pada mulanya seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an selalu berharap semoga diberikan kelancaran dalam menghafal. Dan setiap harinya mampu menghafal dari ayat per ayat, surat per surat, dan juz per juz. Namun dalam prosesnya mulailah terdapat beberapa rintangan dan halangan yang menerpa, baik faktor internal maupun eksternal. Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya. Seperti halnya yang dirasakan oleh salah satu santri yang bernama Finatun Khasanah. Dirinya mengatakan bahwa dirinya masih sangat susah dalam menghafal Al-Qur'an terlebih dirinya belum terlalu lancar dalam membaca Al-Qur'an, belum begitu menguasai ilmu tajwid, dan belum mampu menghafal secara tepat. Dan hal inilah yang membuat dirinya merasa bahwa menghafal Al-Qur'an tidak semudah yang dibayangkan, harus dengan kemauan yang keras dan kegigihan dalam menghafal.²

Adapaun masalah lainnya adalah terkait dengan malas dalam menghafal Al-Qur'an terlebih jika hafalannya tidak kunjung selesai, fikiran mulai stress, hati mulai tidak karuan dan lain sebagainya. Hafalan sering lupa karena malas dalam mengulang-ngulang hafalan. Sehingga yang terjadi adalah tidak istikomah atau konsisten dalam menghafal, karena sering menunda-nunda menghafal dan

² Finatun Khasanah, Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang, Wawancara Pribadi, Selasa 7 Juni 2022.

mengulang hafalan. Hal ini yang membuat para santri tak kunjung selesai dalam menghafal. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu santri bernama Bagus, dirinya merasa sangat malas saat menghafal terlebih saat hafalan tak kunjung bertambah dan tidak selesai-selesai, mulailah rasa stress timbul. Ingin rasanya menyerah, bahkan rasa marah kadang tidak dielakkan. Begitu susahnya dalam menghafal, karena butuh perjuangan dalam melawan hawa nafsu tidak menuruti keinginan bermalas-malasan.³

Sejalan dengan hal tersebut menghafal diartikan sebagai aktifitas menanamkan materi verbal di dalam ingatan, sesuai dengan materi asli. Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.⁴ Sehingga hafalan dapat dilakukan dengan berusaha secara terus menerus tanpa rasa lelah, istirahat boleh-boleh saja namun jangan sesekali mencoba berhenti mencoba.

Masalah yang terjadi selanjutnya adalah para santri tidak sabar dalam menghafal rasanya ingin cepat-cepat selesai. Tidak memaknai setiap ayat yang dihafal. Hal yang menjadi sasaran para santri adalah cepat selesai dan hal ini berkaitan dengan masalah yang lain, yaitu penggunaan handphone. Perkembangan teknologi sudah tidak bisa dipungkiri lagi karena teknologi sudah berdampak dikalangan para santri. Namun penggunaan handphone menimbulkan banyak dampak baik dampak positif maupun dampak negative, namun dalam hal ini

³ Bagus Purnomo, Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang, Wawancara Pribadi, Selasa 7juni 2022.

⁴ Roni Prasetyawan, Skripsi, "*Metode Menghafal Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya*", (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2015), hal.26.

banyak santri yang terkadang menggunakan handphone untuk keperluan lain bukan sebagai penunjang dalam menghafal. Namun ada juga santri yang menggunakan handphone dengan bijak, yaitu untuk mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mampu membantu dalam *muroja'ah*. Seperti halnya yang dirasakan oleh salah satu santri bernama Asih. Dirinya merupakan salah satu santriwati yang sekaligus mahasiswa, sehingga dirinya mau tidak mau harus menggunakan handphone karena banyak tugas kuliah dan informasi yang ada di handphone. Dan hal ini berpengaruh terhadap intensitas menghafal bagi Asih, karena terkadang dirinya terlena dengan handphone dan menunda-nunda hafalan. Namun dirinya sadar bahwa yang dilakukannya merupakan suatu kesalahan, kemudian dirinya mencoba untuk menggunakan handphone sebaik-baiknya dengan cara mendengarkan youtube para hafidz mengaji, sehingga dapat membantu untuk *muroja'ah*.⁵

Dalam pondok pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang mayoritas santri menghafal Al-Qur'an namun masih diselingi dengan pengajaran kitab-kitab salaf. Dalam menunjang kelancaran menghafal Al-Qur'an, dalam pondok pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang ada kegiatan yang dinamakan *istighosah*. *istighosah* diamalkan oleh masyarakat umum, *istighosah* juga dilaksanakan di berbagai pondok pesantren, dan hal tersebut merupakan hal yang lumrah bagi para santri dan lingkungan pondok pesantren. Sehingga *istighosah* menjadi kegiatan yang harus ada dalam pondok pesantren guna sarana *riyyadhah*, terlebih bagi santri penghafal alqur'an. Erat kaitannya bahwa santri penghafal Al-Qur'an lebih

⁵ Nikmatu Cahyaningsih, Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qr'an, Wawancara Pribadi, Selasa 7 Juni 2022.

identik dengan *riyadhah* agar hafalannya bisa terjaga. Namun tidak bisa dipungkiri juga terkadang ada juga peghafal alqur'an tidak dibarengi *riyadhoh* hanya fokus terhadap hafalannya saja. Pondok pesantren merupakan sebuah tempat yang didalamnya diajarkan berbagai ilmu agama.

Istighosah merupakan amalan yang biasa dilakukan oleh kalangan umum terutama warga nahdhiyin, yang mana *istighosah* sudah menjadi kebiasaan dan turun temurun. Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah Istighasah berfungsi untuk meminta pertolongan, untuk menghilangkan musibah atau bencana, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Orang yang berdzikir senantiasa dekat dengan-Nya dan selalu merasa bahwa Allah bersamanya. kebersamaan dalam arti kedekatan, cinta, pertolongan, dan taufik.⁶ Sedangkan tujuan istighasah adalah : *Pertama*, untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, *kedua*, untuk menambah rasa iman, dan pengabdian, *ketiga*, untuk pengendalian diri dari nafsu yang buruk.⁷

Pondok pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang melaksanakan *istighosah* setiap hari jumat ba'da solat asar. Adapun rangkaian pembacaan *istighosah* yaitu dengan membaca asma'ul husna, dzikir dan membaca beberapa surat dalam Al-Qur'an seperti *yasin*, *waqi'ah* dan *al-mulk*. Selain itu selain rangkaian istighosah dihari jum'at Pondok pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang mengadakan banyak kegiatan seperti *ro'an* atau kerja bakti dan masih banyak lagi. KH. Agus Muslih al-hafidz selaku pengasuh pondok pesantren

⁶ Al-Jawi Ngabdurrohman, *Tradisi Dan Amaliyah Nu*,(Jakarta : LTM-PBNU 2011)

⁷ Ahmad Syafi'I Mufid, *Dzikir Sebagai Pembinaan kesejahteraan Jiwa*, (Surabaya: Bina Ilmu 1985), hal 25

dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa ”*istighosah* bagi santri sangatlah penting melihat di zaman sekarang bahwa manusia haus akan rasa spiritual. Terlebih bagi santri penghafal Al-Qur’an yang harus mempunyai tameng untuk membentengi dirinya, selain dalam *istighosah* terdapat dzikir yang akan membuat hati menjadi tenang, *istighosah* juga menjadi wujud ikhtiar para santri agar mendapat fadhilah dari *istighosah*. Seperti meneguhkan hati agar tetap istiqomah dan diberi kemudahan dalam menghafal Al-Qur’an dan masih banyak hal lagi yang mampu dirasakan atas dampak dari *istighosah*” . begitu tuturnya dari pengasuh pondok pesantren Tarbiyah Qiro’ati Qur’an 3 Batang.⁸ Wawancara juga dilakukan dengan salah satu santri pondok pesantren Tarbiyah Qiro’atil Qur’an 3 Batang atas nama Aisyah yang mengatakan bahwa menghafalkan qur’an gampang-gampang mudah karena kadang hafalan sangat mudah namun kadang sangat sulit, namun rasanya berbeda ketika menghafal namun didahului dengan *istighosah*, rasanya hafalan lebih ngena dan mudah diingat.⁹ Selain itu wawancara juga dilakukan dengan saudara Alin Nadiyah, dirinya mengatakan bahwa *istighosah* membuat hati menjadi tenang sehingga menjadikan hafalan mudah diserap.¹⁰

Dengan adanya *istighosah* menjadikan para santri termotivasi untuk menghafal Al-Qur’an. Yang tadinya malas menjadi rajin, lebih istiqomah, lebih bersabar dalam menghafal, dan bijak dalam menggunakan teknologi yang ada.

⁸ KH. Agus Muslih, Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro’atil Qur’an 3 Batang, Wawancara Pribadi, Selasa 15 Maret 2022

⁹ Aisyah, Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro’atil Qur’an 3 Batang, Wawancara Pribadi Rabu 16 Maret 2022.

¹⁰ AlIn, Nadiyah, Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro’atil Qur’an 3 Batang, Wawancara Pribadi, Rabu 16 Maret 2022

Sesuai dengan teori dzikir sudah terbukti dapat menjadi solusi untuk berbagai masalah, seperti dalam bidang medis. Dari sisi medis, dzikir telah terbukti sebagai obat penenang jiwa dan terapi. Di dalam otak manusia, terdapat sejenis zat kimia yang akan keluar saat seseorang berdzikir. Zat kimia itu bernama endorphen, yang fungsinya ialah menenangkan otak. Zat ini berasal dari tubuh dan hanya keluar saat kondisi jiwa dan hati seseorang tenteram. Selain itu menurut seorang dokter spesialis saraf, telah terungkap bahwa dzikir mampu menyehatkan saraf. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian, ternyata pasien yang rajin berdzikir mengalami perbaikan lebih cepat dibandingkan pasien yang tidak suka berdzikir. Dengan demikian, sudah jelas bahwa kalimat dzikir mengandung dimensi IQ. Dimensi IQ tersebut dapat dilihat dari proses keluarnya zat endorphen yang berfungsi menenangkan otak. Para ilmuwan percaya bahwa bagian otak yang menghasilkan endorphen berada pada area yang terlibat dalam proses mengajar dan mengingat (IQ).¹¹

Biasanya *istighosah* hanya dihubungkan dengan ketenangan jiwa, seperti didalam jurnal Eka Silviyana yang berjudul Efektivitas Istighosah Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan (Studi Kasus Istighosah Mingguan K.H Abdul Syakur Yasin di Tegal Agung Desa Benda Kecamatan Karangampel Kabupaten). Yang berisi mengenai peran istighosah sebagai metode dakwah untuk ketenangan jiwa ini, sangat bermanfaat bagi para jama'ah yang senantiasa beristiqomah mengikuti istighosah. Sehingga mampu mengatasi problem dalam

¹¹ Rizem Aizid, *Cerdas Total*, Safirah: Yogyakarta, 2017, hal. 104-105.

hidup bagi para jama'ah.¹² Tetapi dalam penelitian ini akan berfokus pada peran *istighosah* dalam memotivasi hafalan Al-Qur'an, sehingga yang membedakan adalah *istighosah* tidak melulu terkait dengan ketenangan jiwa, namun *istighosah* sebagai motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh Mengenai peran *istighosah* dalam memotivasi hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang dengan judul: **Peran *Istighosah* Dalam Memotivasi Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan *Istighosah* di Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang?
2. Bagaimana Peran *Istighosah* dalam Memotivasi Hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan *Istighosah* di Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang.
2. Untuk Mengetahui Peran *Istighosah* Dalam Memotivasi Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain;

1. Manfaat teoritis

¹² Eka Silviyana, *Efektivitas Istighosah Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan (Studi Kasus Istighosah Mingguan K.H Abdul Syakur Yasin di Tegal Agung Desa Benda Kecamatan Karangampel Kabupaten)*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 10 No. 1, Juli 2019.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian dibidang tasawuf dan psikoterapi, mengembangkan wawasan akademis dan pentingnya mengkaji dan mengamalkan ajaran ilmu tasawuf dan psikoterapi.
- b. Penelitian ini diharapkan menambah kepustakaan tentang *Istighosah* dalam meningkatkan hafalan bagi santri penghafal Al-Qur'an
- c. Manfaat praktis

Diharapkan dapat di terapkan pada pondok pesantren dan seluruh masyarakat Indonesia untuk mencetak generasi-generasi penghafal Al-Qur'an yang memiliki jiwa yang tenang dengan dibarengi istighosah. Juga diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan bagi Pondok Pesantren dan lembaga kemasyarakatan lainnya.
- d. Manfaat akademis

Secara akademis berguna untuk memenuhi tugas dan penyelesaian studi Strata Satu (S1) dalam Ilmu Taasawuf dan Psikoterapi.

E. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan dan pengamatan penulis, hingga saat ini sudah banyak ditemukan penelitian atau tulisan yang berkaitan dengan *Istighosah*, namun untuk mengetahui posisi penulis dalam penelitian ini, maka dipandang perlu melakukan *review* terhadap literatur terdahulu baik dalam bentuk buku maupun skripsi yang ada kaitannya atau relevan terhadap masalah dalam penelitian ini antara lain;

Pertama, Penelitian yang dilakukan Siti Rahmah dalam skripsinya pada tahun 2011 dengan judul "*Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan*

Akhlak Siswa Di Smp Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya". Di dalam skripsi ini membahas tentang pembentukan akhlak siswa SMP Islam melalui kegiatan *istighosah* yang mana dalam pelaksanaan *Istighosah* tersebut dilaksanakan seminggu sekali. Pelaksanaan *Istighosah* ini dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dan bertujuan untuk mengajak para siswa untuk taat beribadah, bertaqwa dan berakhlakul karimah baik di lingkungan sekolah keluarga, maupun masyarakat.¹³ Sejalan dengan penelitian penulis sama-sama membahas mengenai *Istighosah* dan yang membedakan dengan penelitian penulis yang membahas mengenai *istighosah* dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an sedangkan skripsi Siti Rahmah mengenai akhlakul karimah. Jenis penelitian Siti Rahmah mnggunakan metode kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Kedua, Skripsi Muhammad Fakrur Rizal Mahasiswa IAIN Purwokerto dengan judul "Makna Istighotsah Yamisda Al-Ihsan Di Pondok Pesantren Fikrussa'adah Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap Bagi Pengamalnya" . skripsi ini menjelaskan tentang istighotsah Yamisda allhsan di pondok pesantren Fikrussa'adah kecamatan Kroya kabupaten Cilacap dimaksudkan untuk memahami living qur'an yang terdapat dalam rangkaian istighotsah yang diikuti oleh para jama'ah, serta makna yang dapat diambil dari istighotsah tersebut bagi jama'ah yang mengikutinya. Adapun makna ekspresif yang diambil dari jama'ah istighotsah seperti penglarisan, memperlancar rezeki, agar ilmunya bermanfaat dan sebagainya. Sedangkan makna dokumenter atau makna yang tersirat dari para

¹³ Siti Rahmah, Skripsi, "*Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya*", (Surabaya: IAIN Sunan Ampel), 2011.

jamaah yakni sebagai masyarakat Islam istighotsah dilakukan dengan maksud sebagai pelestarian dan pemapanan tradisi NU.¹⁴ Sama halnya dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas mengenai istighosah, selainitu jnis penelitian sama-sama mmenggunakan (*Field Research*) lapangan, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Namun perbedaannya pada penelitian saya membahas mengenai *istighosah* dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an, sedangkan dalam skripsi Muhammad Fakrur Rizal membahas mengenai dampak dari *istighosah* bagi santri dan jamaah kaitannya dengan kiyai. makna ekspresif yang diambil dari jama'ah istighotsah seperti penglarisan, memperlancar rezeki, agar ilmunya bermanfaat dan sebagainya. Dan perbedaan lainnya adalah dalam pendekatannya. Dalam skripsi Fakrur Rizal menggunakan pendekatan fenomenologi sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan tasawuf.

Ketiga, Skripsi Dedek Romansyah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Efektivitas Kegiatan Istighosah Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ikhwan Tanjung Raya”. Yang membahas mengenai pelaksanaan *istighosah* di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ikhwan Tanjung Raya dan efektifitas *istighosah* yang mana dapat membentuk kecerdasan spiritual. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah dalam pembahasannya mengenai *istighosah*. Dan sama dalam menggunakan metode kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Adapun perbedaannya terletak pada

¹⁴ Muhammad Fakrur Rizal, Skripsi, “*Makna Istighotsah Yamisda Al-Ihsan Di Pondok Pesantren Fikrussa'adah Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap Bagi Pengamalnya*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto), 2019.

dampak dari kegiatan *istighosah* yaitu dalam skripsi ini *istighosah* berdampak pada kecerdasan spiritual sedangkan penelitian penulis *istighosah* berdampak pada kecerdasan intelektual yang berdampak pada hafalan.¹⁵

Keempat, jurnal yang berjudul “Peran *Istighosah* Guna Menumbuhkan Nilai-nilai Spiritualitas Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan” oleh Faliqiul Isbah dan Aris Priyanto. Yang berisi tentang *istighosah* menjadi sebuah media bagi seseorang untuk memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai spiritualitas. Manusia menjadi sadar bahwa kepuasan dan kebahagiaan *batiniah* itu bisa diperoleh tidak hanya karena hasil ikhtiar saja, namun karena adanya perilaku spiritual yang dilakukan seseorang melalui *istighosah*. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama dalam hal pembahasan yaitu membahas mengenai *istighosah*, kemudian sama dalam pendekatan dan metode, yaitu pendekatan tasawuf dan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah dalam efek atau akibat dari *istighosah* itu sendiri. Dalam jurnal tersebut lebih kepada menumbuhkan nilai-nilai spiritual, sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada *istighosah* dalam memotivasi hafalan Alqur’an.¹⁶

Kelima, jurnal yang berjudul “Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Istighosah Santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri”. Oleh Fuad Hasim. Yang berisi mengenai *istighosah* mampu menjadikan para santri memiliki spiritual yang baik, baik secara dzohir dan batin. Perubahan dalam hal dzohir

¹⁵ Dedek Romansyah, Skripsi, *Efektivitas Kegiatan Istighosah Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ikhwan Tanjung Raya*. UIN Raden Intan Lampung: Lampung, 2021. Hal 3.

¹⁶ Faliqiul Isbah, Aris Priyanto, *Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-nilai Spiritualitas Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan*, Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi, Vol.1 No:2, Juni 2021.

seperti para santri memiliki rasa semangat dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada dipondok pesantren. Dan perubahan dalam hal batin, para santri lebih merasakan ketenangan dan selalu dekat dengan Allah. Dan dari penuturan diatas terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaannya adalah membahas mengenai istighosah, penelitian dilapangan, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan yang membedakan adalah tempat penelitian, dan akibat dari *istighosah* itu sendiri. Dalam jurnal lebih kepada pendidikan istighosah dalam membina spiritual santri, sedangkan dalam penelitian ini peran *istighosah* dalam memotivasi santri penghafal alqur'an.¹⁷

Dari semua skripsi, disertasi, dan hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, bahwa penelitian ini sangat berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Keseluruhan penulis gunakan sebagai referensi ilmiah untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

F. Kerangka Teori

1. *Istighosah*

a. Pengertian *istighosah*

Istighosah menurut bahasa artinya “menolong atau pengharapan pertolongan dan kemenangan ”. Menurut istilah *istighosah* adalah kumpulan doa-doa yang dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Allah SWT dan berisikan kehendak serta permohonan kepada-Nya

¹⁷ Fuad Hasim, *Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Istighosah Sntri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri*, El-Bidayah, Vol 2, No:2, September 2020.

yang dibarengi dengan hajat dan ditawaskan kepada para nabi, para wali dan ulama yang tinggi derajatnya dan beramal saleh.¹⁸

Istighosah adalah memohon dalam keadaan terpuruk, meminta kemudahan dalam setiap kesukaran, memohon bantuan hanya kepada Allah SWT. *Istighosah* berasal dari kata *gho>tsa* yang artinya menolong, yang kemudian berubah menjadi *istagho>tsa* yang berarti meminta pertolongan.¹⁹

b. Dzikir untuk Meningkatkan Hafalan

Dzikir sudah terbukti dapat menjadi solusi untuk berbagai masalah, seperti dalam bidang medis. Dari sisi medis, dzikir telah terbukti sebagai obat penenang jiwa dan terapi. Di dalam otak manusia, terdapat sejenis zat kimia yang akan keluar saat seseorang berdzikir. Zat kimia itu bernama endorfin, yang fungsinya ialah menenangkan otak. Zat ini berasal dari tubuh dan hanya keluar saat kondisi jiwa dan hati seseorang tenteram. Selain itu menurut seorang dokter spesialis saraf, telah terungkap bahwa dzikir mampu menyehatkan saraf. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian, ternyata pasien yang rajin berdzikir mengalami perbaikan lebih cepat dibandingkan pasien yang tidak suka berdzikir. Dengan demikian, sudah jelas bahwa kalimat dzikir mengandung dimensi IQ. Dimensi IQ tersebut dapat dilihat dari proses keluarnya zat endorfin yang berfungsi menenangkan otak. Para ilmuwan percaya bahwa bagian otak yang

¹⁸ Neli Kurniawati, *Bingkai Pembiasaan Anak Saleh*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2021), hal. 38.

¹⁹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Tazkiyatun Nafs (Konsep Penyujian Jiwa Menurut Ulama' Salaf)*, terj. Imtihan Asy-Syafi'i (Solo: Pustaka Arafah, 2006), hal 42.

menghasilkan endorphen berada pada area yang terlibat dalam proses mengajar dan mengingat (IQ).²⁰

Orang yang belajar di Pesantren akan lebih mudah dalam menghafal dan berkonsentrasi daripada orang yang tidak belajar di Pesantren. Sebab, orang yang di Pesantren biasanya selalu berdzikir dan membaca Al-Qur'an. Dua kegiatan positif tersebut memiliki pengaruh positif pada perkembangan otak dan ketenangan jiwa. Dengan berdzikir dan membaca Al-Qur'an, maka hati akan menjadi tenang dan tenteram sehingga hal tersebut meningkatkan kinerja otak (IQ). Hal ini menguatkan fakta bahwa berdzikir sangat erat hubungannya dengan kecerdasan otak.²¹

2. Kajian Dalam Istighosah

a. Do'a

Doa bisa dipandang sebagai salah satu sarana untuk mencapai suatu tujuan. Tentunya setiap orang memiliki raam keinginan dalam hidupnya, bahkan terkadang menginginkan sesuatu yang mustahil untuk bisa mencapainya.²²

b. Dzikir

Dzikir artinya ingat, ingat kepada Allah. Cara melakukan dzikir adakalanya hanya dengan hati (*dzikir khofi*), berdiam diri, hati dan pikiranya ingat kepada Allah. Adakalanya dengan ingat hati dan pikiranya ingat kepada Allah dan lisanya mengucap kalimat-kalimat

²⁰ Rizem Aizid, *Cerdas Total*, (Yogyakarta: Safirah, 2017), hal. 104-105

²¹ Rizem Aizid, *Cerdas Total*, (Yogyakarta: Safirah, 2017), hal. 106.

²² Syukriadi Sambas, *Quantum Doa*, (Jakarta: Hikmah, 2003), hal. 20.

tertentu (*dzikir jahri*).²³ Unsur utama dalam dzikir adalah Allah SWT. Allah adalah awal dan akhir segala zikir manusia. Orang yang berdzikir kepada Allah SWT. melalui lisannya tanpa penghayatan akal pikiran serta lubuk hati yang paling dalam, tentu tidak akan mengandung kekuatan kecuali sangatlah kecil. Tetapi bagi mereka yang berzikir bagi lisannya, kemudian diyakini dalam hatinya, serta pikirannya pun mengukuhkannya, maka dzikir yang demikian itulah yang mampu mendekatkan diri pada Allah SWT.

c. Sholawat

Aboebakar Atjeh menyatakan dalam bukunya bahwa shalawat ialah membaca shalawat dan salam kepada Rasulullah, yang tersimpan dalam lafad-lafad tertentu, karena bershalawat kepada Nabi itu termasuk amal ibadah yang diberi pahala dan ganjaran oleh Tuhan kepada mereka yang mengerjakannya.²⁴

3. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah suatu proses mengulang sesuatu baik dengan cara membaca maupun mendengar.²⁵ Secara bahasa lafadh Al Qur'an merupakan mashdar (kata bentukan) dari kata *qara'a* (membaca) adalah *Al-Qira'ah* (bacaan). Menurut As-Syafi'i, Al Qur'an bukan Mustaq (tidak berasal dari akar kata) dan bukan mahmuz akan tetapi itu nama asal dan dijadikan sebagaimana atas Kalam yang diturunkan kepada Nabi

²³ Nurcholis, *50 amaliyah an-nahdliyah*, hal. 33.

²⁴ boebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*. (Solo: Ramadhani, 1993 Cet ke-IX.), hal. 287.

²⁵ Abdul Rouf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, (Bandung: Da'iyah, 2012), hal, 49.

Muhammad SAW. As-Syafi'i menjelaskan bahwa kata Al Qur'an tidak diambil dari kata qara'a (قرأ) . Jika diambil dari kata tersebut, niscaya setiap yang dibaca disebut Qur'an. Nama Al Qur'an ada tanpa ada asalnya seperti Taurat dan Injil.²⁶ Sedangkan menurut istilah Al Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah Swt dengan perantara Malaikat Jibril As kepada Nabi Muhammad Saw sebagai kunci dan kesimpulan dari semua-semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah Swt kepada Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad Saw.²⁷

Adapun menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.²⁸

4. Indikator Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Quran seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah.²⁹

a. Kelancaran dalam menghafal Al-Quran

²⁶ ST. Amanah, *Pengantar Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, (Semarang : As Syifa, 1994), hal. 4.

²⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 1.

²⁸ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hal. 57-58.

²⁹ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Quran, Pedoman Bagi Qari-Qari'ah Hafidh Hafidhah dan Hakim dalam MTQ* (Semarang: Binawan, 2015), hal. 356-357.

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan saat dibutuhkan dan diantara syarat menghafal Al-Quran yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga kemampuan menghafal Al-Quran bisa dikatakan baik apabila orang yang menghafal Al-Quran bisa menghafalnya dengan benar dan sedikit kesalahan.

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

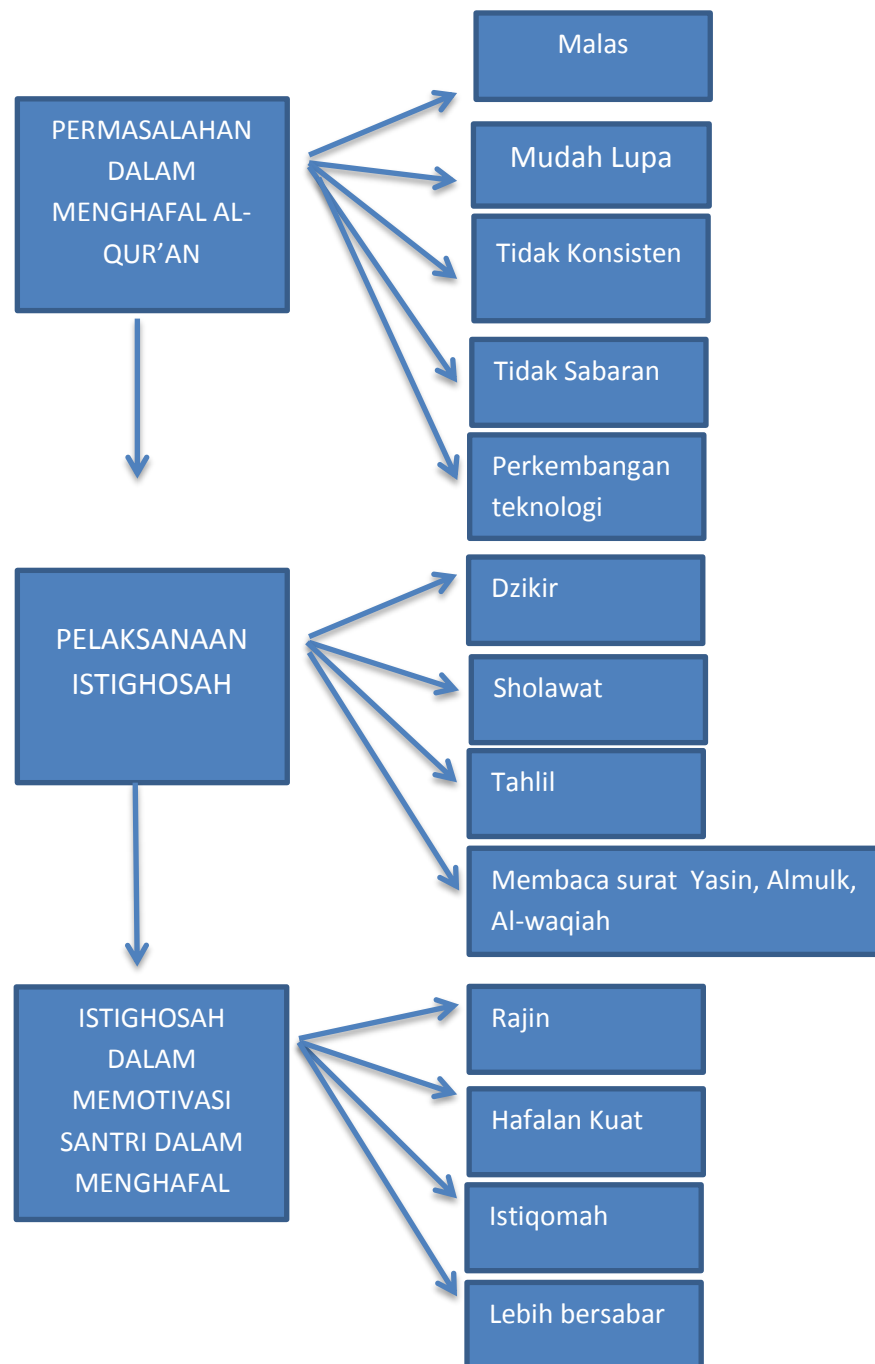
Seorang penghafal Al-Quran harus mampu membaca Al-Quran sesuai kaidah ilmu tajwid, diantaranya: 1. Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), 2. Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf), 3. Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan), 4. Ahkamul mad wa qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

c. Fashahah

1. Al-wafu wa al-ibtida' (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Quran)
2. Mura'atul huruf wa al-harakat (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
3. Mur'aatul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).

5. Kerangka Berpikir

a. Peta Konsep



b. Pemaparan peta konsep

Pondok pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang, merupakan salah satu pondok psantren yang pada dasarnya mengajarkan santrinya dalam menghafal Al-Qur'an. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa problem atau masalah. Banyak sekali santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dari mulai tidak lancar, bermalas-malasan, tidak istiqomah, kurang bersabar, terpengaruh oleh teknologi dan masih banyak lagi. Hal tersebut memang sudah menjadi problem yang biasa terjadi dipondok Pesantren. Namun dalam menanganinya ada berbagai cara, salah satu yang diterapkan di Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an adalah *istighosah*. dalam penerapannya istighosah dilakukan dengan berbagai rangkaian, dari persiapan, membaca asmaul husna, tawasul, dzikir, sholawat, membaca yasi, waqiah, almulk, dan tahlil serta doa, namun terkadang terdapat ceramah dari pengasuh Pondok Pesantren. Perlu diketahui banyak para ahli menuturkan bahwa dzikir mampu menghantarkan kitalebih dekat dengan Allah SWT.selain itu Istighosah mampu menjadikan diri seseorang menjadi tenang hati dan fikirannya. Hal ini selaras dengan permasalahan yang ada. Dalam proses menghafal alqur'an dibutuhkan sikap tenang dan fresh. Karena menghafal tidak hanya dengan menghafal begitu saja namun dibutuhkan jiwa yang tenang. Sehingga mampu menajadikan hafalan alqur'an yang bagus. Dan mampu mengurangi problem-problem dalam

menghafal alqur'an. Seperti menjadi tidak malas, lebih bersabar, dan konsisten.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Adapun pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan tasawuf, maksudnya adalah tasawuf sebagai ilmu yang mempelajari suatu cara, bagaimana seseorang berada di kehadiran Allah, karena sebagai ilmu keagamaan tasawuf lebih bersifat adikodrati sehingga hanya mungkin didekati dengan pendekatan spiritual.³⁰

Jenis Penelitian ini adalah berupa penelitian lapangan (*field research*) yaitu berusaha mengumpulkan data secara langsung dari Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang. Adapun pendekatan ini penulis gunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan *istighosah* di Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang dan peran *istighosah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

³⁰ Hasyim Muhammad, *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2002), hal, 1.

Merupakan sumber data utama yang langsung berhubungan dengan pembahasan judul skripsi, yakni Pengasuh dan Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder di dapat dari buku-buku terkait yang dapat dijadikan acuan atau refrensi penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Teknik observasi (*observation*) pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³¹ Teknik ini digunakan untuk menggali tentang proses pelaksanaan *istighosah* di Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang dan peran *istighosah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang..

b. Wawancara (*interview*)

Yang dimaksud wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data, dengan adanya percakapan antara dua orang yang salah satunya bertanya untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tersebut.³² Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang proses pelaksanaan *istighosah* di Pondok Pesantren Tarbiyah

³¹ Nana syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), hal.60.

³² Heris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) hal.118.

Qiro'atil Qur'an 3 Batang dan peran *istighosah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan untuk mencari data atau sumber beberapa dokumen yang mendukung penelitian³³. Adapun dalam penelitian ini berupa dokumen yang terkait dengan kegiatan *istighosah* di Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang, berupa transkrip wawancara dan foto kegiatan.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analitik yaitu mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendiskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, kemudian di analisa secara mendalam.³⁴

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Tahapan dalam analisis data Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Penulis mengumpulkan informasi dan data penelitian melalui observasi secara langsung, dokumentasi, dan wawancara dengan

³³Sanapiah Faisal. *Format-format Penelitian Sosial*. (Jakarta :RajaGrafindo Persada. 1995), hal, 38.

³⁴Sanapiah Faisal. *Format-Format Penelitian Sosial*, hal.20.

masyarakat yang diteliti. Ketiga teknik pengumpulan data ini yang menjadikan penulis mendapat informasi secara lengkap dan siap untuk diolah pada tahap selanjutnya.

b. Reduksi data

Penulis melakukan reduksi data dengan tujuan untuk menyaring data penelitian. Penulis mengambil data yang sesuai dengan fokus penelitian. Sementara data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian tidak digunakan dan merupakan data sampah. Data tersebut akan dibuang dan kemudian penulis melakukan olah data yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga data mudah disajikan.

c. Penyajian data

Penulis melakukan penyajian data yang sebelumnya telah direduksi. Data yang disajikan bukan lagi data kotor atau mentah melainkan data yang mudah untuk dibaca. Penulis melakukan verifikasi/kesimpulan setelah menyajikan data. Penulis menyajikan data dengan menunjukkan dokumen foto sebagai pelengkap dari data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan sumber tertulis lainnya.

d. Kesimpulan/Verifikasi

Penulis melakukan verifikasi pada data yang telah disajikan. Data tersebut merupakan data inti atau sari yang sudah mengalami

pengolahan data dan siap dianalisis. Reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi dalam analisis ini saling terkait.³⁵

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran dan pokok penelitian, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam hal ini dalam bentuk kerangka skripsi sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, motto, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I, Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, tinjauan umum tentang *istighosah* dan Menghafal Al-Qur'an, Indikator Menghafal Al-Qur'an, Kajian dalam *istighosah*,

Bab III, Dalam bab ini berisi mengenai profil pondok pesantren. Dibagi dalam tiga sub bab, sub bab pertama yaitu gambaran umum Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'ati Qur'an 3 Batang. Sub bab kedua yaitu tentang Proses Pelaksanaan *Istighosah* di Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'ati Qur'an 3 Batang. Sub bab ketiga yaitu tentang Peran *Istighosah* bagi Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'ati Qur'an 3 Batang.

Bab IV, Pembahasan berisi tentang pelaksanaan *istighosah* di Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang dan peran *istighosah* dalam

³⁵ B. Mathew Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), hal.15-20.

memotivasi hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian penulis yang berjudul “Peran *Istighosah* Dalam Memotivasi Hafalan Alqur’an Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur’an 3 Batang” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PondokPesantren Tarbiyah Qiroatil Qur’an 3 Batang menerapkan kegiatan *istighosah* sebagai kegiatan mingguan. Adapun dalam pelaksanaan *istighosah* terdapat poses didalam pelaksanaannya. Yaitu: tahap perisapan, tahan pelaksanaan dan tahap penutup.
2. *Istighosah* yang identik dengan bacaan dzikir mempunyai berbagai macam manfaat atau dampak yang dapat dirasakan. Salah satu dampak yang dapat dirasakan adalah ketenangan jiwa, saat berdzikir jiwa menjadi tenang, perasaan dekat dengan Allah SWT. *Istighosah* berperan sebagai pemicu motivasi para santri untuk menghafalkan Al-Qur’an. Ketika hati, jiwa, dan perasaan tenang, hafalan Al-Qur’an sangat mudah untuk dilakukan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan, peneliti memberikan saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pihak Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur’an 3 Batang agar istiqomah menjalankan kegiatan yang ada khususnya *istighosah*. Karena *istighosah* berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur’an para

santri. Selalu berikhtiar untuk terus menghafal Al-Qur'an di era yang sudah sangat modern ini. Istiqomah dalam hal-hal baik, terus membumikan ayat-ayat Al-Qur'an di muka bumi dan terus menyebarkan kemanfaatan.

2. Bagi Mahasiswa Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian di bidang tasawuf, untuk mengembangkan wawasan akademis, tidak hanya teoritis tetapi aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aizid, Rizem. 2017. *Cerdas Total*, Safirah: Yogyakarta
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. 2006. *Tazkiyatun Nafs (Konsep Penyujian Jiwa Menurut Ulama' Salaf)*. Solo: Pustaka Arafah
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. 2006. *Tazkiyatun Nafs (Konsep Penyujian Jiwa Menurut Ulama' Salaf)*, terj.Imtihan Asy-Syafi'i. Solo: Pustaka Arafah.
- Al-Munawir Ahmad Warson Munawir. 2005. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Al-Yasuu'i, Bernard Tottel Louis Ma'luf Al-Yassu'i. *Al-Munjid*. 2008 . Bairut: Darul Masyruk
- Amanah, ST. 1994. Pengantar Ilmu Al Qur'an dan Tafsir. Semarang : As Syifa
- Atjeh, Boebakar. 1993. *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*. Solo: Ramadhani
- Baedowi, Ahmad. 2012. *Calak Edu Esai-Esai Pendidikan*. Jakarta :Pustaka Alvabet..
- Departemen Agama RI, Alquran surat QS. An-Nisa ayat 64, Alquran dan Terjemahnya, 88.
- Faisal, Sanapiah. 1995. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Hartono Djoko. *Asmaul Lutfauziyah, Nu dan Aswaja: Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin di Indonesia*.
- HD, Kaelany. 2000. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herdiansyah Heris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- KurniawatI, Neli. 2021*Bingkai Pembiasaan Anak Saleh*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.

- Mufid, Ahmad Syafi'i. 1985. *Dzikir Sebagai Pembinaan kesejahteraan Jiwa*. Surabaya: Bina Ilmu
- Muhammad, Hasyim. 2002. *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Munir, Misbahul. 2015. *Ilmu dan Seni Qira'atil Quran, Pedoman Bagi Qari-Qari'ah Hafidh Hafidhah dan Hakim dalam MTQ*. Semarang: Binawan.
- Nawbuddin, Abdu Rabb. 1992. *Metode Efektif Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Tri Daya Inti.
- Ngabdurrohman, Al-Jawi. 2011. *TRADISI DAN AMALIYAH NU*. Jakarta : LTM-PBNU.
- Rouf, Abdul. 2012. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. Da'iyah: Bandung
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani,
- Sambas, Syukriadi. 2003. *Quantum Doa*. Jakarta : Hikmah.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Supartinah, Titin. 2014. *Rahasia Kedahsyatan Asmaul Husna*, Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia.
- Tamim, Romli. 2012. *Tuntutan Amalan Istighosah*. Jombang: Ikatan Thoriqoh Qodiriyyah wan Naqsabandiyyah.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. 2010. *Istighosah Demi Terlepas dari Bala Bencana*, Jurnal Rumaysho.com.
- Umari, Barmawie. 2013. *Sistematika Tasawwuf*. Solo: Romadloni.

Wawancara

- Aini. 2022. Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang, Wawancara Pribadi.
- Aisyah. 2022. Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang. Wawancara Pribadi
- Burhanuddin, Muhammad. 2022. Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang, Wawancara Pribadi,.
- Kirom, Naufal. 2022. Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang. Wawancara Pribadi.
- Muslih, Agus. 2022. Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang. Wawancara Pribadi
- Mustofa, Nur Bukhori. 2022 Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang. Wawancara Pribadi.
- Nadiyah, Alin. 2022. Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyah Qiro'atil Qur'an 3 Batang. Wawancara Pribadi
- Nayla. 2022. Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang. Wawancara Pribadi.
- Ningsih Amarwati. 2022. Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang. Wawancara Pribadi.
- Nuruddin, Muhammad. 2022. Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang, Wawancara Pribadi.
- Qotrunnada Sofia. 2022. Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang, Wawancara Pribadi.
- Safitri, Mela. 2022. Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang. Wawancara Pribadi.
- Solahuddin. 2022 Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang, Wawancara Pribadi.
- Ulviana,Ilma. 2022. Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang, Wawancara Pribadi.
- Zuli. 2022. Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur'an 3 Batang, Wawancara Pribadi. .

Skripsi:

- Prasetyawan, Roni. 2015. *“Metode Menghafal Al Qur’an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya”*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya
- Rizal, Muhammad Fakrur. 2019. *“Makna Istighotsah Yamisda Al-Ihsan Di Pondok Pesantren Fikrusa’adah Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap Bagi Pengamalnya”*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Romansyah, Dedek. 2021. *Efektivitas Kegiatan Istighosah Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ikhwan Tanjung Raya*. Lampung,: UIN Raden Intan Lampung.
- Saputra, Maskur Ade. 2018. *“Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto”*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.